

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Kemudian pendidikan itu pula merupakan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, lalu komponen pendidikan adalah pembelajaran di sekolah yang meliputi beberapa bidang studi atau mata pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sejak siswa duduk dibangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Kemudian menurut Piaget pendidikan berarti menghasilkan, mencipta dan sekalipun tidak banyak, tapi suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.¹ Piaget mengungkapkan pula pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.²

Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif,

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1

²*Ibid.*, h. 1

juga karena pendidik menuntut nilai. Maksud dari nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang.

Menurut Sagala, pendidikan adalah hubungan normatif antara individu dan nilai. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ Pendidikan dapat dimaknai juga sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.⁴ Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sejak siswa masih duduk dibangku sekolah dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat dengan IPA.

³*Ibid.*, h. 1

⁴*Ibid.*, hh. 3-4

Aly dan Rahma mengungkapkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi ekperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.⁵

Pelajaran IPA sudah diajarkan oleh guru sejak di sekolah dasar, namun ada beberapa siswa yang masih menganggap bahwa pelajaran IPA sangat sulit dan pelajaran yang tidak menyenangkan. Akibatnya siswa yang kurang menyukai pelajaran IPA dan tidak ingin belajar IPA secara mendalam, tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara mengungkapkan sesuai dengan fakta yang terjadi saat pra penelitian berlangsung, dapat diperoleh gambaran bahwa siswa pada saat pembelajaran IPA, hasil belajarnya masih kurang maksimal dan banyak siswa yang belum paham dengan materi pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru di kelas. Kemudian dilihat dari data yang ada di sekolah, seperti nilai ulangan harian, ujian praktek, dan ulangan semester bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil belajar IPA siswa di sekolah rata-rata hanya

⁵Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, 2009, (<http://www.pengertianpakar.com/2014/09/pengertian-ipa-ilmu-pengetahuan-alam.html>) h. 1 diunduh tanggal 23 Desember 2014

memperoleh nilai 50 sampai 60.⁶ Sedangkan nilai KKM yang terdapat di SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara untuk pelajaran IPA ditetapkan yaitu 65⁷, hasil belajar siswa di SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara belum memenuhi ketuntasan nilai minimal sehingga perlu adanya peningkatan hasil belajar yang dibantu oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk mencapai KKM siswa dalam hasil belajarnya, yaitu dengan cara guru memberikan remedial atau perbaikan dan mengajar menggunakan metode serta media yang tepat dalam proses belajarnya agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah.

Kemudian materi pelajaran IPA yang akan dibahas, yaitu tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.

Wahyu berpendapat banyak orang yang belum tahu bahwa sebenarnya permukaan muka bumi ini selalu berubah-ubah karena terjadinya kejadian alam yang terjadi. Perubahan itu selain dari kejadian alam bisa juga karena akibat ulah manusia. Beberapa hal yang menyebabkan permukaan bumi kita ini berubah seperti terjadinya siang dan malam dan erosi. Adapun untuk benda langit dapat mempelajarinya secara langsung tanpa bantuan alat apapun.⁸

Berdasarkan materi pelajaran IPA yang akan dibahas, akan dipelajari dan diterangkan pada saat pembelajaran selama dikelas oleh

⁶ Dokumen Nilai Kelas IV di SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara pada tahun ajaran 2014-2015.

⁷ Dokumen Sekolah di SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara

⁸ Anhar Wahyu, *Kenampakan Bumi dan Benda langit*, 2014,

(<http://www.pusatmateri.com/kenampakan-bumi-dan-benda-langit.html>), Hal. 1. Diunduh tanggal 23 Desember 2014.

guru. Dalam hal ini sekolah dan kelas merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, kemudian guru merupakan tenaga pengajar yang diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik serta pendidikan yang maju. Guru bertugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai metode atau cara dalam proses pengajarannya di sekolah. Siswa dilibatkan secara langsung untuk setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pada penelitian ini guru bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam metode agar siswa tertarik dan paham dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam pelajaran IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit di kelas. Lalu guru mengambil kesimpulan bahwa metode *inquiry* sangatlah cocok, karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat belajar secara bersama dengan siswa yang lain dalam suasana diskusi belajar kelompok siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan metode ini kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif, dengan begitu hasil belajar IPA pun akan meningkat.

Menurut Roestiyah metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu metode *inquiry*.

Metode *inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas. Pelaksanaan metode

inquiry tersebut diantaranya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok di diskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.⁹

Metode *Inquiry* yang digunakan guru dalam proses pengajaran di kelas bertujuan agar siswa lebih aktif dalam belajarnya, terangsang dalam mengerjakan berbagai macam tugas yang diberikan oleh guru, mencari dan meneliti langsung pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran, terbiasa belajar bersama dalam kelompok diskusi serta siswa berani dalam mengemukakan pendapatnya sendiri di depan kelas. Dengan digunakannya metode *inquiry* ini, guru bertujuan agar hasil belajar IPA siswa di kelas dapat meningkat dan siswa memahami lebih dalam tentang Ilmu Pengetahuan Alam baik dalam bentuk materi soal maupun praktek percobaan IPA yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA masih kurang optimal, oleh karena itu peneliti melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dengan menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas IV SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara.

⁹Roestiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.
3. Siswa terlihat kurang berinteraksi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Siswa kurang memahami pelajaran IPA tentang materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.
5. Hasil belajar IPA siswa di SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara masih kurang dan belum maksimal.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan fokus penelitian maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada peningkatan hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit melalui metode pembelajaran *inquiry*. Selanjutnya penelitian hanya akan dibatasi pada siswa kelas IV SDN Teluk Pucung IX UPTD Pembinaan SD Kecamatan Bekasi Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit pada siswa kelas IV?” “Apakah metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit pada siswa kelas IV?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai macam metode pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat terjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa kelas IV SD, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memahami dengan baik pelajaran IPA yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- d. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat membantu anaknya dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah agar anak dalam hasil belajarnya dapat meningkat
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung metode pengajaran yang digunakan oleh guru di setiap sekolah dan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dalam proses pembelajaran selama di kelas.